

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pemahaman seseorang mengenai dasar keuangan seperti tabungan, investasi, utang, asuransi, dan sebagainya (Fitriarianti, 2018). Tingkat literasi keuangan berpengaruh besar terhadap pembuatan keputusan. Pembuatan keputusan investasi yang buruk dan tidak efektif bisa diakibatkan oleh rendahnya literasi keuangan yang dimiliki seseorang sehingga menimbulkan kerugian baik bagi individu pembuat keputusan maupun sektor keuangan (Ningtyas, 2019).

Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh OJK pada 2013, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dikategorikan menjadi *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Secara lebih detail pada tahun 2022, 21,84% masyarakat Indonesia termasuk bagian *well literate*, 75,69% termasuk *sufficient literate*, dan 2,06% tergolong *less literate*, dan sisanya 0,14% *not literate*. *Well literate* adalah kategori yang memiliki pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan. *Sufficient literate* adalah kategori dengan persentase terbesar di antara 4 kategori tersebut dengan pengetahuan dan keyakinan dalam menggunakan produk jasa keuangan. Kategori *less literate* hanya memiliki pengetahuan sementara kategori *not literate* tidak memiliki pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam lembaga serta produk dan jasa keuangan. Pada survei OJK di tahun 2016, literasi keuangan penduduk Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara di ASEAN seperti Filipina, Thailand, Malaysia, dan Singapura. Hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang mampu mengikuti perkembangan dunia keuangan yang pesat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Berdasarkan penelitian Kadoya & Khan

(2020), faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari demografis dan perilaku atau psikologis. Faktor demografis yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, profesi dan pendapatan. Sementara faktor perilaku atau psikologis yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari pandangan individu mengenai keuangan atau perilaku keuangannya seperti menabung atau mempersiapkan keuangan untuk masa mendatang terutama untuk kejadian tidak terduga. Dalam penelitian Jonsson, Söderberg, & Wilhelmsson (2017) dan penelitian van Rooij, Lusardi, & Alessie (2011) indikator yang digunakan untuk literasi keuangan adalah pengetahuan dasar dan keterampilan dalam keuangan serta pengetahuan dan keterampilan tentang pasar modal.

Literasi keuangan menjadi faktor yang penting bagi investor karena mendukung pengambilan keputusan investasi. Investor yang pengetahuan literasi keuangan akan memiliki keuntungan seperti mampu memilih produk dan jasa keuangan, memanfaatkan fasilitas, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak terjamin (OJK, 2013). Investor yang memahami literasi keuangan dengan baik juga mampu membuat keputusan investasi yang rasional.

2.1.2 *Overconfidence Bias*

Kegiatan investasi yang dilakukan investor saat ini tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasi saja tetapi juga sudah terpengaruh oleh faktor psikologi. Faktor psikologi investor memiliki peran yang paling besar dalam membuat keputusan berinvestasi (Sadalia & Butar-Butar, 2016). Elster (1998) menyatakan bahwa dalam setiap proses pengambilan keputusan investasi, investor (terpelajar atau tidak, berpengalaman atau tidak, pria atau wanita, tua atau muda, investor besar atau kecil) pasti melibatkan emosi dalam proses pengambilan keputusan investasi. Keterlibatan emosi, kesukaan, sifat dan berbagai macam hal yang melekat di dalam diri manusia dapat mempengaruhi investor untuk tidak selalu berperilaku rasional dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa ada

penyimpangan (bias) yang melekat serta pengaruh faktor–faktor psikologis yang mempengaruhi pilihan seseorang pada kondisi tertentu.

Setiawan, Atahu, & Robiyanto (2018) menyatakan bahwa bias yang sering terjadi dalam pengambilan keputusan investasi adalah *overconfidence* yang terjadi ketika investor percaya diri saat mengambil keputusan investasi dan juga lebih percaya dengan kemampuan dan keterampilan serta prediksi keberhasilan yang berakibat pada perdagangan berlebihan yang berakibat pada keputusan investasi yang buruk. Menurut Puspawati & Yohanda (2022), *overconfidence bias* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu terlalu percaya diri terhadap kemampuan atau *overconfidence about ability* dan terlalu percaya diri terhadap pengetahuan atau *overconfidence about knowledge*. Orang yang merasa terlalu percaya diri terhadap kemampuannya menganggap diri mereka lebih baik daripada orang lain yang paham sebenarnya. Sedangkan orang yang merasa terlalu percaya diri terhadap pengetahuannya menganggap diri mereka tahu lebih banyak dari orang lain. Dalam penelitian Wood & Zaichkowsky (2004) dan penelitian Jannah & Ady (2017), indikator untuk *overconfidence bias* terdiri dari kepercayaan dirinya mengenai pengetahuan, kemampuan, dan pengalamannya dalam berinvestasi yang lebih baik dari orang lain.

Kepercayaan diri yang terlalu tinggi mampu mempengaruhi keputusan investasi seorang investor sehingga menempatkan investasinya pada produk berisiko tinggi dan berpotensi menerima risiko lebih besar (Nur Aini & Lutfi, 2019). Investor dengan tingkat kepercayaan diri yang terlalu tinggi dapat mengabaikan informasi dari orang lain dan hanya percaya dengan kemampuan dan keterampilan sendiri.

2.1.3 Persepsi Risiko

Menurut Kumar dalam Wildan & Asandimitra (2019) persepsi risiko berdasarkan *prospect theory* memiliki konsep bahwa investor melihat pada *financial asset* berdasarkan pada fokus dan tujuan masing-masing serta pengalaman yang telah dimiliki. Persepsi risiko adalah pandangan atau penilaian seseorang yang bergantung pada karakteristik psikologis serta keadaan seseorang terhadap situasi yang berisiko (Pradikasari & Isbanah,

2018). Keputusan-keputusan berbeda yang diambil untuk menghindari risiko akan membentuk persepsi risiko seseorang. Dalam keadaan tertentu, persepsi risiko bisa memberikan tinjauan ke depan dan penyesuaian tingkat pengembalian (Saputro & Lestari, 2019). Penelitian Jayantari & Seminari (2018) menyatakan bahwa indikator persepsi risiko terdiri dari pemikiran investor mengenai risiko dan pengalamannya dalam menghadapi keuntungan atau kerugian.

Pengalaman investasi juga bisa membentuk persepsi risiko seseorang. Semakin banyak pengalaman seorang investor maka ia akan memandang risiko tidak terlalu bahaya. Semakin sedikit pengalaman investor, maka persepsi risikonya semakin tinggi (Bone & Saputra, 2019). Dalam penelitian Wulandari & Iramani (2014), persepsi risiko mempengaruhi investor apakah dia akan menjadi *risk seeker*, *risk averter*, atau *risk indifference*. Persepsi risiko berkaitan juga dengan tingkat pengembalian dan hal ini tercermin dalam istilah *high risk high return*. Mayoritas investor yang memandang rendah risiko lebih berani mengambil investasi yang berisiko demi mendapatkan keuntungan yang optimal. Investor yang memandang tinggi risiko, lebih berhati-hati dalam berinvestasi sehingga keuntungan yang diperoleh cukup rendah. (Dewi, Adnantara, & Asana, 2017).

2.1.4 Generasi Z

Generasi Z adalah orang-orang yang lahir pada tahun 1995 – 2010, dengan karakteristik melek teknologi, berinteraksi dengan media sosial, ekspresif yang cenderung toleran dan *multitasking*. Perkembangan teknologi yang disertai karakteristik memunculkan konsumerisme pada generasi Z sehingga muncul kebutuhan terhadap literasi keuangan (Laturette, Widianingsih, & Subandi, 2021). Literasi keuangan penting untuk diperhatikan berbagai generasi karena generasi yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam keuangan akan mendukung kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa.

Chief Economist & Investment Strategist PT Manulife Aset Manajemen Indonesia Katarina Setiawan menyatakan bahwa kenaikan jumlah investor ritel terjadi karena lebih banyak aktivitas di rumah, akses informasi dan platform

online trading yang tersedia memudahkan masyarakat untuk berinvestasi di pasar saham. Akses teknologi yang mudah mudah didapatkan generasi Z, membuat generasi Z memiliki banyak informasi mempengaruhi keputusan investasi oleh generasi Z. Sebagai proses mental dan pendewasaan, dalam memutuskan atau memilih sesuatu tiap orang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut membuat generasi Z tetap terpengaruhi oleh perilaku keuangan dan persepsinya dalam membuat keputusan investasi (Restianti, Sakti, & Suryani, 2022).

2.1.5 Keputusan Investasi

Menurut OJK (2016), keputusan Investasi adalah suatu kebijakan yang diambil untuk mengalokasikan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi tersebut bisa dialokasikan pada *real asset* dan *financial asset*. Menurut Tandelilin (2001), aset riil dapat berupa tanah, bangunan, mesin, emas, maupun aset finansial seperti saham, obligasi, deposito. Aset finansial bisa didapatkan dari pasar modal dan pasar uang, instrumennya terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposit, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), *Call Money*, *Commercial Paper*, *Treasury Bills*, Instrumen Pasar Uang Syariah, *Banker's Acceptance* (Saham, Obligasi, Reksa Dana, Derivatif, ETF (*Exchange Traded Fund*)). Salah satu investasi yang banyak dipilih adalah investasi saham. Salah satu keunggulan dari investasi saham selain modalnya tidak besar dan transaksinya mudah adalah waktunya yang fleksibel karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan data KSEI pada tahun 2022, jumlah investor saham telah menembus 10 juta di Indonesia.

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa untuk menentukan menginvestasikan dana dalam aset finansial maupun aset riil, maka harus terlebih dahulu mengetahui seberapa besar *return* atau pengembalian yang didapat dari investasi tersebut dan berapakah risiko yang ditimbulkan oleh investasi tersebut. Karena terdapat dua atribut yang selalu melekat pada investasi yaitu risiko dan hasil (*risk and return*). Di mana saat seorang investor

melakukan investasi maka pengorbanan terjadi saat investasi, dan hasil baru akan diperoleh di kemudian dan besarnya tidak pasti.

Virlics (2013) mengemukakan bahwa keputusan investasi seorang investor dapat dipengaruhi oleh pengalaman keuntungan yang dialami di masa lalu. Selain itu, keputusan investasi dapat dipengaruhi juga oleh prediksi terhadap keuntungan yang akan diperoleh di masa depan. Pencapaian tujuan investasi yang investor miliki tergantung pada pengambilan keputusan yang investor pilih karena akan berdampak pada hasil yang diperoleh.

Terdapat tiga alasan yang menjadi dasar seseorang untuk melakukan keputusan investasi. Pertama adalah *return* yang merupakan alasan utama seseorang melakukan investasi. Kedua adalah risiko, semakin tinggi *return* yang diharapkan dari investasi maka akan semakin tinggi risiko yang akan dihadapi. Ketiga adalah hubungan *return* dan risiko yang diharapkan linear atau searah di mana semakin tinggi risiko maka *return* yang akan diperoleh juga semakin tinggi (Tandelilin, 2010).

Keputusan investasi sangat penting karena mempengaruhi jangka waktu investasi dan arus keuangan investor ke depannya (Riyanto, 2011). Faktor yang mempengaruhi keputusan investasi terdiri dari analisis kuantitatif berupa analisis teknikal dan fundamental serta psikologi investor. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut terdapat variabel-variabel lain seperti literasi keuangan, sikap percaya diri yang berlebihan, dan persepsi risiko. Literasi keuangan erat kaitannya dengan analisis fundamental dan teknikal seorang investor yang akan menentukan hasil keputusan investasinya. Faktor psikologi investor terkait dengan bias dan persepsinya dalam keputusan investasi. Dari faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi ketepatan dan kinerja investasi dari seorang investor (Wanyana, 2012 dalam Waheed *et al.*, 2020).

2.2 Kajian Empiris

Beberapa temuan penelitian terdahulu yang menjadi dasar rujukan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Temuan Penelitian |
|----|--|---|---|---|
| 1 | Joelle H. Fong, Benedict S.K. Koh, Olivia S. Mitchell, dan Susann Rohwedder (2021) | Financial Literacy and Financial Decision-making at Older Ages | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis survei dan analisis multivariat. | Pengambilan keputusan keuangan masyarakat berusia lanjut di Singapura dipengaruhi oleh literasi keuangannya. |
| 2 | Wendy (2021) | Efek Interaksi Literasi Keuangan dalam Keputusan Investasi: Pengujian Bias-Bias Psikologi | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis survei dan uji regresi. | Pemodal dengan tingkat literasi keuangan yang baik berpotensi mengalami bias-bias psikologi yang relatif lebih rendah dibandingkan pemodal dengan tingkat literasi keuangan yang terbatas |
| 3 | Nutia Feby Hanes Panjaitan dan Agung Listiadi (2021) | Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis survei dan analisis regresi linear berganda. | Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, dan perilaku keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. |
| 4 | Kavya Clanganthuruthil Sajeev, Mohd Afjal, Cristi Spulbar, Ramona Birau, dan Ion Florescu (2021) | Evaluating the linkage between Behavioural Finance and Investment Decisions Amongst Indian Gen Z Investors Using Structural Equation Modeling | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis survei dan analisis SEM. | Literasi keuangan, sikap risiko dan pencarian informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investor sedangkan <i>herding behavior</i> memiliki hubungan yang sangat lemah dan negatif dengan |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | | | | keputusan investasi. |
| 5 | Rijalul Fikri, Rini Frima dan Eka Rosalina (2022) | Pengaruh Herding Factor dan Overconfidence terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis survei dan analisis SEM. | <i>Herding factor</i> dan <i>overconfidence</i> berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan pada generasi Z. |
| 6 | I Wayan Yasa Adi Upadana dan Nyoman Trisna Herawati (2020) | Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis survei dan analisis data deskriptif, uji regresi dan uji beda t-test. | Literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. |
| 7 | Maghfirah Nur Fadilah, Nathasya Indriwan, Nur Khoirunnisa, dan Sri Mulyantini (2022) | Review Faktor Penentu Keputusan Investasi pada Generasi Z & Millennial | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan <i>literature review</i> . | Faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap keputusan investasi pada Generasi Z dan Millennial diantaranya literasi keuangan, sikap keuangan, dan persepsi keuangan. |
| 8 | Rizky Eko Harry Saputro dan Diyan Lestari (2019) | <i>Effect of Financial Literacy and Risk Perception on Student Investment</i> | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi. | Literasi keuangan dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. |
| 9 | Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani | Experienced Study of Regret, Risk Tolerance, | Metode yang digunakan dalam | Toleransi risiko dan persepsi risiko memiliki efek |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | (2014) | Overconfidence, and Risk Perception in Economic Lecturer Investment Decision Making | penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi. | signifikan dalam membuat keputusan investasi tetapi <i>experienced regret</i> dan <i>overconfidence</i> tidak mempengaruhi pembuatan keputusan investasi. |
| 10 | Hery Haryanto dan Alice (2022) | Dampak <i>Behavioral Finance</i> Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif. | Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi oleh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap terlalu percaya diri, perilaku keuangan, aversi risiko dan persepsi risiko tetapi variabel moderasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. |
| 11 | Haseeb Waheed, Zeeshan Ahmedb, Qasim Saleemc, Sajid Mohy Ul Dind, Bilal Ahmede (2020) | <i>The Mediating Role of Risk Perception in the Relationship between Financial Literacy and Investment Decision</i> | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis survei dan analisis regresi. | Literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan dan peran mediasi persepsi risiko antara hubungan literasi keuangan dengan keputusan investasi signifikan. |
| 12 | Maqsood Ahmad dan Syed Zulfiqar Ali Shah (2020) | Overconfidence heuristic-driven bias in investment decision-making and performance: mediating effects of risk perception and moderating effects of financial literacy | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis survei dan analisis SEM. | Persepsi risiko memediasi pengaruh <i>overconfidence bias</i> terhadap keputusan investasi dan literasi keuangan memoderasi hubungan yang ada. |

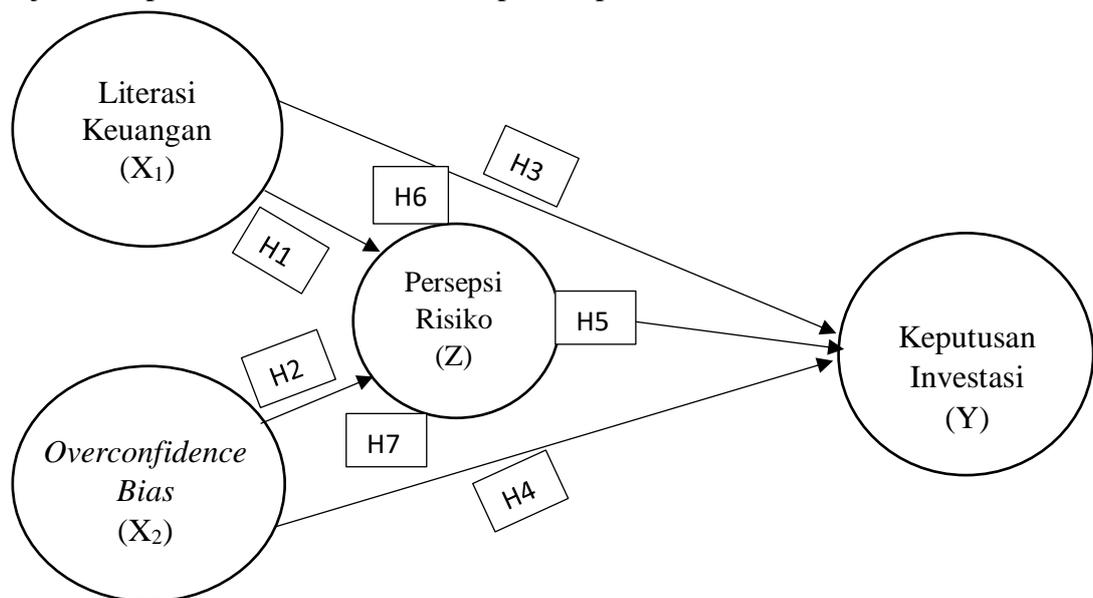
| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| 13 | Faris Wildan Mutawally dan Nadia Asandimrita (2019) | Pengaruh <i>Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance</i> dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis survei dan uji regresi. | Variabel <i>financial literacy, risk perception, dan illusion of control</i> terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi sementara variabel <i>herding</i> dan pengalaman investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. |
| 14 | Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewia, Komang Fridagustina Adnantarab, dan Gde Herry Sugiarto Asanac (2017) | Modal Investasi Awal dan Persepsi Risiko dalam Keputusan Berinvestasi | Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. | Modal investasi awal dan persepsi risiko berpengaruh pada keputusan investasi. |
| 15 | Nadya Septi Nur Ainia, dan Lutfi (2019) | <i>The Influence of Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, and Loss Aversion towards Investment Decision Making</i> | Penelitian ini menggunakan PLS-SEM (<i>Partial Least Square-Structural Equation Model</i>) sebagai teknik analisis data. | Persepsi risiko memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, toleransi risiko dan <i>overconfidence</i> memiliki efek positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. |
| 16 | Hamid Bone dan Praja Hadi Saputra (2019) | Faktor Individu Persepsi Risiko, dan Sikap terhadap Risiko dalam Keputusan Berinvestasi. | Penelitian ini menggunakan PLS-SEM (<i>Partial Least Square-Structural Equation Model</i>) sebagai teknik analisis data. | Persepsi risiko dan sikap terhadap risiko mempengaruhi keputusan berinvestasi secara signifikan. |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| 17 | Selim Aren dan Asiye Nur Zengin (2016) | <i>Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment</i> | Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis survei dan analisis variansi satu arah serta tes Duncan. | Literasi keuangan dan persepsi risiko mempengaruhi pilihan investasi. |
| 18 | Linh Thi My Nguyen, Phong Thanh Nguyen, Quynh Nguyen Nhu Tran, Thi Tuong Giang Trinh (2022) | <i>Why Does Subjective Financial Literacy Hinder Retirement Saving? The Mediating Roles of Risk Tolerance and Risk Perception</i> | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis survei dan analisis SEM. | Literasi keuangan mempengaruhi persepsi risiko dan toleransi risiko serta persepsi risiko dan toleransi risiko memediasi hubungan literasi keuangan dan tabungan pensiun. |
| 19 | Ryanda Bella Rengku (2012) | Faktor Internal dan Pengaruhnya terhadap <i>Risk Perception</i> dan <i>Expected Return Perception</i> | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. | Faktor internal seperti <i>overconfidence</i> , <i>emotion</i> , <i>experience</i> , dan posisi kekayaan serta <i>mental accounting</i> mempengaruhi persepsi risiko, |
| 20 | Jérôme Lambert, Véronique Bessière, dan Gilles N'Goala (2012) | <i>Does expertise influence the impact of overconfidence on judgement, valuation, and investment decision?</i> | Metode penelitian yang digunakan adalah studi eksperimental. | <i>Overconfidence</i> mempengaruhi pengambilan keputusan dan persepsi risiko tidak memediasi <i>overconfidence</i> dan keputusan investasi |
| 21 | Wei Liping, Chen Demian, & Xie Shengqiang (2018) | Pengambilan Keputusan Investasi Keuangan Internet: Pengaruh Bersama Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko | Penelitian ini menggunakan PLS-SEM sebagai teknik analisis data. | Toleransi risiko memediasi literasi keuangan dan keputusan investasi sementara persepsi risiko tidak memediasi literasi keuangan dan keputusan investasi. |

Berdasarkan tabel 2.1 mengenai 21 jurnal penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa banyak jurnal yang membuktikan bahwa literasi keuangan dan *overconfidence bias* mempengaruhi persepsi risiko secara signifikan. Kemudian, literasi keuangan, persepsi risiko, dan *overconfidence bias* mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan. Untuk variabel persepsi risiko dapat memediasi hubungan variabel literasi keuangan dan *overconfidence bias* terhadap keputusan investasi.

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan setiap variabel dan pengaruhnya terhadap nilai keputusan investasi, serta penelitian empiris yang telah dikemukakan sebelumnya maka model penelitian yang dibangun dalam penelitian ini yang terdiri dari 2 variabel independen, 1 variabel dependen, 1 dan 7 hipotesis akan dijelaskan pada Gambar 2.1 beserta hipotesis penelitian berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual penelitian di atas, maka disusunlah beberapa hipotesis dalam penelitian ini.

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Persepsi Risiko

Seseorang yang memandang bahwa terdapat risiko besar dalam investasi, akan mencari lebih banyak pengetahuan, menambah ketrampilan dan

pemahaman terkait risiko-risiko yang mungkin dihadapi (Ariani, 2015). Literasi keuangan bisa merubah atau membentuk pandangan seseorang mengenai risiko. Literasi keuangan dan persepsi risiko merupakan sesuatu yang dipertimbangkan seseorang dalam keputusan investasi (Waheed, Ahmed, Saleem, Mohy-UI-Din, & Ahmed, 2020)

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap persepsi risiko.

2.3.2 Pengaruh *Overconfidence Bias* terhadap Persepsi Risiko

Keputusan investasi seorang investor yang terlalu percaya diri akan berpatokan pada kesuksesan atau keuntungan sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan mereka menggunakan asumsi atau informasi yang sama. Investor tersebut akan mengabaikan risiko (Waheed *et al.*, 2020).

H2: Overconfidence Bias berpengaruh negatif terhadap persepsi risiko.

2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Generasi Z memiliki kemudahan akses terhadap informasi dengan memanfaatkan teknologi sehingga memiliki literasi keuangan yang lebih memadai dalam membuat keputusan investasi (Sajeev, 2021). Sebuah investasi memerlukan pembuatan keputusan yang tepat oleh investor karena dapat mempengaruhi hasil investasi tersebut. Seseorang dengan kemampuan literasi keuangan yang tinggi cenderung untuk lebih cerdas ketika melakukan pengambilan keputusan investasi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih selektif dan lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi, analisis, serta keputusan-keputusan investasi lainnya (Ernitawati, Izzati, & Yulianto, 2020). Generasi Z juga membuat keputusan investasi dengan pengaruh dari literasi keuangan yang membuat mereka mengetahui apa saja pilihan, cara mengelola, hingga dampak dari investasi yang dipilih (Fadilah, dkk., 2022).

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pembuatan keputusan investasi.

2.3.4 Pengaruh *Overconfidence Bias* terhadap Keputusan Investasi

Investor yang terlalu percaya diri cenderung terlalu melebihkan atau mempercayai data yang dimiliki saja dan terlibat dalam perdagangan (saham)

yang agresif (Sajeev, Afjal, Spulbar, Birau, & Florescu, 2021). Berdasarkan penelitian Fikri, Frima, & Rosalina (2022), *overconfidence* mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan investasi. Dengan ini, penelitian yang dilakukan terhadap generasi Z memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam pengambilan keputusan. Mereka sangat yakin bahwa saham yang ada di portofolio mereka sangat bagus untuk disimpan. Overconfidence merupakan penentu yang kuat dari pengambilan keputusan investasi para investor.

H4: Overconfidence Bias berpengaruh positif terhadap pembuatan keputusan investasi.

2.3.5 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Persepsi risiko setiap individu berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktabriantono, *et al* (2018) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut disebabkan oleh mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pasar modal. Investor yang memandang tinggi risiko, lebih berhati-hati dalam berinvestasi sehingga keuntungan yang diperoleh cukup rendah (Dewi, Sulindawati, & Dewi 2017).

H5: Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

2.3.6 Persepsi Risiko sebagai Variabel Mediasi antara Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi

Literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang mengenai keuangan yang termasuk di dalamnya seperti pengetahuan investasi. Perbedaan faktor ini bisa mempengaruhi keputusan investasi tapi persepsi risiko memiliki peran mediasi di dalam hubungan ini. Investor yang melek literasi keuangan, cenderung membuat keputusan investasi dengan pandangannya mengenai risiko. (Waheed *et al.*, 2020)

H6: Persepsi risiko memediasi literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

2.3.7 Persepsi Risiko sebagai Variabel Mediasi antara Overconfidence Bias dan Keputusan Investasi

Seorang investor dengan tingkat persepsi risiko yang tinggi cenderung memilih investasi dengan tingkat resiko rendah. Kemudian individu dengan rasa

percaya diri yang tinggi dan penghindaran kerugian cenderung meremehkan risiko dan merasa yakin bahwa mereka bisa menghindari kerugian dan menghasilkan keuntungan (Nur Aini & Lutfi, 2019). Pengalaman investasi juga bisa membentuk persepsi risiko seseorang. Semakin banyak pengalaman seorang investor maka ia akan memandang risiko tidak terlalu bahaya. Semakin sedikit pengalaman investor, maka persepsi risikonya semakin tinggi (Bone & Saputra, 2019). Oleh karena itu, persepsi risiko seseorang mempengaruhi tingkat kepercayaan dirinya dalam membuat keputusan investasi.

H7: Persepsi risiko memediasi overconfidence bias terhadap keputusan investasi.